



HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN REGURGITASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR

Erlizar¹, Kiki Rezeki Amelia², Cut Rahmi Muharrina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: erlizar.bidanptt@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: Regurgitation is the backflow of stomach contents into the esophagus and expels some of the milk that has been swallowed through the mouth and is not accompanied by abdominal muscle contractions. Incorrect breastfeeding techniques such as a baby lying on his back while being breastfed will result in the milk he drank can come out again because the esophageal sphincter muscle in the baby is still weak so it cannot close completely. Data from Indonesia shows that around 70% of babies under 4 months of age experience regurgitation. the infant mortality rate (mortality) in Aceh in 2017 was 646 people, in 2018 it increased to 807 people and in 2019 it increased again to 943 people. This study aims to determine the relationship between breastfeeding techniques and breastfeeding frequency with the incidence of regurgitation in infants aged 0-6 months in the Darussalam Community Health Center Working Area, Darussalam District, Aceh Besar in 2023. This research method is analytic with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was carried out by means of purposive sampling, namely determining the sample based on the researcher's criteria totaling 59 samples. The results showed that there was a relationship between breastfeeding techniques and the incidence of regurgitation in infants 0-6 months (p -value=0.019). The conclusion is that there is a relationship between breastfeeding technique and the incidence of regurgitation in infants 0-6 months. Health workers are expected to be able to provide information to mothers and families about the importance of preventing regurgitation by providing education and reminding mothers to always remember the steps for good breastfeeding techniques.

Keywords: Regurgitation, Breastfeeding technique, Breast milk, Community health center

Abstrak: Regurgitasi adalah aliran balik isi lambung ke dalam esofagus dan mengeluarkan sebagian susu yang sudah ditelannya melalui mulut dan tidak disertai kontraksi otot abdomen. Teknik menyusui yang salah seperti bayi dengan posisi terlentang saat disusui akan mengakibatkan ASI yang diminum dapat keluar lagi karena otot *sphincter esofagus* pada bayi masih lemah sehingga tidak dapat menutup dengan sempurna. Data dari Indonesia memperlihatkan sekitar 70% bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami *regurgitasi*. angka kematian bayi di Aceh pada tahun 2017 sebanyak 646 jiwa, tahun 2018 meningkat menjadi 807 jiwa dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 943 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dan frekuensi menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Darussalam Aceh Besar tahun 2023.

Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 142 orang. Teknik pengambilan sampel dan penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria peneliti yang berjumlah 59 sampel. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 bulan (p -value=0,019). Kesimpulan yaitu ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 bulan. Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pencegahan *regurgitasi* dengan memberikan penyuluhan dan mengingatkan ibu untuk selalu mengingat langkah teknik menyusui yang baik.

Kata Kunci: Regurgitasi, Teknik Menyusui, ASI, Puskesmas

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pokok yang mengandung zat gizi terbaik yang dibutuhkan bayi terutama usia 0-6 bulan. Disamping ASI memiliki keuntungan tersebut diatas, dalam menyusui terdapat salah satu masalah yaitu *regurgitasi* pada bayi yang terjadi karena teknik menyusui yang belum benar atau setelah menyusui bayi tidak disendawakan (Azizah, 2014).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapat Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sesegera mungkin sejak lahir sampai usia 6 bulan, karena ASI memberi segala yang dibutuhkan bayi, baik secara imunologi, gizi maupun psikologi. *Regurgitasi* yang terjadi di Eropa sekitar 60- 80% bayi sehat berusia 0-1 bulan mengalami *regurgitasi* minimal 1 kali dalam sehari. *Regurgitasi* pada bayi mengalami penurunan 40-60% di usia 4-6 bulan, dan 4-5 % di usia 12 bulan keatas (Ilmiasih, 2016).

Regurgitasi adalah aliran balik isi lambung ke dalam esofagus dan mengeluarkan sebagian susu yang sudah ditelannya melalui mulut dan tidak disertai kontraksi otot abdomen. Cairan yang dikeluarkan kembali biasanya berupa ASI yang tertelan dengan *volume* tidak lebih dari 15 ml. Ketepatan dalam teknik menyusui dapat mengurangi kejadian lecet pada payudara ibu, pembengkakan pada payudara, abses payudara dan kejadian *regurgitasi* pada bayi yang dapat berdampak pada tumbuh kembang bayi (Yani,

2016).

Teknik menyusui yang salah seperti bayi dengan posisi terlentang saat disusui akan mengakibatkan ASI yang diminum dapat keluar lagi karena otot *sfincter esofagus* pada bayi masih lemah sehingga tidak dapat menutup dengan sempurna. Proses perlekatan yang tidak tepat yaitu mulut bayi tidak menempel pada sebagian aerola dan dagu tidak menempel pada payudara ibu akan mengakibatkan udara terhisap bersama ASI (Nursalam, 2015).

Pada saat menyusui hal yang harus diperhatikan yaitu proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada areola ibu, karena mengulum dan perlekatan merupakan kunci keberhasilan dalam teknik menyusui agar tidak terjadi masalah dalam menyusui (Rahayu, 2018). Posisi menyusui yang kurang tepat dimana bayi tidak menghadap payudara secara sempurna akan mengakibatkan proses mengulum dan perlekatan bibir bayi pada puting ibu tidak melekat dengan baik dapat menyebabkan udara masuk dari sela-sela puting pada saat bayi menghisap puting ibu (Azizah, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinkes Provinsi Aceh, Angka Kematian Bayi (AKB) tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dimana diketahui bahwa angka kematian bayi (*mortalitas*) di Aceh pada tahun 2017 sebanyak 646 jiwa, tahun 2018 meningkat menjadi 807 jiwa dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 943 jiwa. Sedangkan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak

69.151 jiwa (Profil Dinkes Aceh, 2020).

Angka kesakitan yang timbul akibat *regurgitasi* dapat berupa infeksi saluran pernapasan (26,7%), cairan *regurgitasi* yang kembali keparu-paru dapat menyebabkan radang, napas terhenti sesaat, cairan gumoh dapat menimbulkan iritasi sekitar (1,2%), pucat pada wajah bayi karena tidak bisa napas (0,7%), bayi tersedak dan batuk sekitar (2,1%) (Husna, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Wilayah Kerja Kerja Puskesmas Darussalam, didapatkan jumlah bayi usia 0-6 bulan pada bulan februari tahun 2023 sebanyak 142 bayi (Puskesmas Darussalam, 2023). Dari hasil survey ibu yang menyusui bayinya dengan posisi tidur, ibu yang terburu-buru atau tergesa-gesa pada saat menyusui bayinya, ibu yang menidurkan bayinya setelah bayinya disusui ibu tidak menggunakan selimut atau bantal untuk menopang tubuh bayi dengan posisi kepala lebih tinggi, perlekatan puting masuk kemulut bayi tidak sampai areola. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mengalami *regurgitasi* setelah disusui meskipun sebagian ibu sudah melakukan posisi menyusui yang benar dikarenakan kurangnya kepedulian ibu tentang cara mencegah atau mengurangi *regurgitasi* pada bayi.

Berdasarkan hasil kajian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Darussalam Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai dengan bulan Agustus 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar.

Desain penelitian ini menggunakan survei *analitik (Explanatory research)* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Hubungan dapat bersifat positif dan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Darussalam Aceh Besar tahun 2023.

Sampel penelitian diambil dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria peneliti yaitu dengan populasinya yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan periode Januari-April 2023 sebanyak 142 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar

No.	Karakteristik Responden	f	%
Umur Ibu			
1	Muda (20-35 tahun)	49	81,7
2	Tua (>35 tahun)	11	18,3
Pendidikan			
1	Menengah	35	59,3
2	Tinggi	24	40,7
Jumlah Anak			
1	1-2 Anak	38	64,4
2	>2 Anak	21	35,6
Umur Anak			
1	1-3 Bulan	43	72,8
2	4-6 Bulan	16	27,2
Total		59	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar sebagian besar berada pada kategori usia muda (20-35 tahun) yaitu sebanyak 48 orang (81,4%), pendidikan ibu sebagian besar berada pada kategori pendidikan menengah yaitu sebanyak 35 orang (59,3%), jumlah anak sebagian besar berada

pada kategori 1-2 anak yaitu sebanyak 38 orang (64,4%) dan umur anak sebagian besar berada pada kategori umur 1-3 bulan yaitu sebanyak 43 orang (72,8%).

A. Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Kejadian *Regurgitasi* di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar

No	<i>Regurgitasi</i>	f	100%
1	Ya	33	55,9
2	Tidak	26	44,1
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian *regurgitasi* pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar sebagian besar berada pada kategori mengalami *regurgitasi* yaitu sebanyak 33 orang (55,9%).

Tabel 3. Distribusi Teknik Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar

No	Teknik Menyusui	f	100%
1	Tepat	23	39,0
2	Tidak Tepat	36	61,0
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa teknik menyusui pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar sebagian besar berada pada kategori tidak tepat yaitu sebanyak 36 orang (61,0%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian *Regurgitasi* Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar

Teknik Menyusui	Kejadian <i>Regurgitasi</i>				Total	P-Value	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f		%
Tepat	8	34,8	15	65,2	23	100	0,019
Tidak Tepat	25	69,4	11	30,6	36	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa

dari 36 responden yang teknik menyusui tidak tepat sebagian besar pada kategori mengalami *regurgitasi* yaitu sebanyak 25 responden (69,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,019$ yang berarti ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang teknik menyusui tidak tepat sebagian besar pada kategori mengalami *regurgitasi* yaitu sebanyak 25 responden (69,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,019$ yang berarti ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2014), yang menunjukkan dari 11 bayi yang teknik menyusui dengan benar sebagian bayi yang mengalami *regurgitasi* sebanyak 8 (72,7%) sedangkan yang tidak mengalami *regurgitasi* sebanyak 3 (27,3%). Dari bayi 13 teknik menyusui dengan salah sebagian besar yang mengalami *regurgitasi* sebanyak 4 (30,8%) sedangkan yang tidak mengalami *regurgitasi* sebanyak 9 (69,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}=0,041$ sehingga ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi*.

Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan, langkah-langkah menyusui dan posisi ibu dan bayi dengan benar dan memberi ASI dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi

(Simkin, 2014). Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui. Kebanyakan puting nyeri disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui, yaitu bayi tidak menyusui sampai kalangan payudara. Bila bayi menyusui hanya pada puting susunya, maka bayi akan mendapat ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah *sinus laktiferus*, sedangkan pada ibunya akan terjadi nyeri pada puting susunya (Rahayu, 2018).

Peneliti beramsumsi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 bulan yang juga dipengaruhi oleh pendidikan responden dimana sebagian besar berpendidikan menengah menyebabkan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang mengatasi *regurgitasi*. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang baik lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan orang yang berpendidikan lebih rendah.

Sumber informasi yang tepat, dukungan dari lingkungan sekitar akan membantu ibu menerapkan teknik menyusui yang baik. Sebagian besar responden juga memiliki jumlah anak 1-2 anak sehingga masih banyak ibu yang kurang mengetahui langkah atau teknik menyusui yang benar. Ibu menyusui harus memahami bahwa dalam menyusui terdapat langkah-langkah atau teknik menyusui sehingga jika diterapkan tentunya dapat mengurangi kejadian *regurgitasi* pada bayi. Selain itu tindakan sendawa setelah bayi disusui penting untuk diingat oleh ibu agar mengurangi terjadinya *regurgitasi*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Darussalam Aceh Besar yang telah dilakukan pada tanggal 25 Juli sampai 10 Agustus 2023, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian *regurgitasi* pada bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Aceh Besar ($p=0,019$).

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan informasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya pencegahan *regurgitasi* dengan memberikan penyuluhan dan mengingatkan ibu untuk selalu mengingat langkah teknik menyusui yang baik dan kepada ibu menyusui agar dapat menambah pengetahuan ibu menyusui tentang pencegahan *regurgitasi* dan aktif mencari informasi terkait selama masa menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2014). Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Posyandu Kedung Papar. *Jurnal Edu Health*, 4 (1), 1-7. Retrieved Fom: <https://248.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/447>.
- Husna, N. (2022). Hubungan Teknik Menyusui dengan Kejadian Gumoh (Regurgitasi) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Obgin*, 14 (1) 1-10. Retrieved Fom: <https://e-journal.id/JOB/article/view/1177/1129>.

Ilmiasih, R. (2016). Analisis Faktor yang

Mempengaruhi Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Jurnal Bidang ilmu Kesehatan, 8 (1), 1-12. Retrieved Fom: <https://eprints.umm.ac.id/99426/>.

Nursalam. (2015). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika.

Profil Dinkes Aceh. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Aceh. Dinas Kesehatan Aceh. Retrieved Fom: <https://dinkes.acehpro.go.id/>

Rahayu, Y. (2018). Hubungan Teknik Perlekatan Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-2 Bulan di Puskesmas Harapan Raya. Retrieved Fom:<https://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/21164/20480>

Simkin, P. (2014). Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi. Jakarta: Arcan.

Yani, D. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimeum Aceh Besar.